

**PENERAPAN PENTATONIC SCALE DALAM
IMPROVISASI FLUTE PADA LAGU AFRO BLUE
KARYA MONGO SANTAMARIA**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh :

Elisa Rustam

16001040134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**PENERAPAN PENTATONIC SCALE DALAM IMPROVISASI FLUTE
PADA LAGU AFRO BLUE KARYA MONGO SANTAMARIA Elisa Rustam¹,
Agoeng Prasetyo², Josias T. Adriaan²**

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta
Email: elissarustam@gmail.com

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

This paper discusses the application of the pentatonic scale in improvisation flute on the song Afro Blue by Mongo Santamaria. The writer chose the song Afro Blue because it has a unique and interesting theme where the theme song has the opportunity to be developed further than the original version. The song Afro Blue itself is the first recording of Mongo Santamaria the first time in 1959 with the Latin jazz genre, This research method using qualitative methods with processes carried out through library data collection, discography, analysis, transcription, musical exploration, arrangements and interviews. The purpose of this research is to find out to what extent The concept of improvised pentatonic scales is applied to the song Afro Blue. From the results that the author found, Afro Blue is a song made with Latin jazz concept. Mongo Santamaria composed and wrote this song with form A-A-B. In this song there is a part that the writer did single flute improvisation. The application of improvisation is done by using pentatonic scales, in addition to using the arpeggios scale technique, the approach chordal, chord variations, and clear articulation.

Keywords: Applied, Pentatonic Scale, Improve, Afro Blue, Mongo Santamaria

ABSTRAK

Karya tulis ini membahas tentang penerapan pentatonic scale dalam improvisasi flute pada lagu Afro Blue karya Mongo Santamaria. Penulis memilih lagu Afro Blue karena memiliki bentuk tema yang unik menarik, dimana tema lagu tersebut memiliki peluang untuk bisa dikembangkan lebih jauh lagi dari versi aslinya. Lagu Afro Blue sendiri adalah karya mongo Santamaria yang direkam pertama kalinya pada tahun 1959 dengan genre jazz latin. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses yang dilakukan melalui pengumpulan data kepustakaan, diskografi, analisa, transkrip, eksplorasi musik, aransemen dan wawancara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana konsep improvisasi pentatonic scale yang diterapkan pada lagu Afro Blue. Dari hasil yang ditemukan penulis, Afro Blue adalah lagu yang diciptakan dengan konsep jazz latin. Mongo Santamaria menciptakan dan menulis lagu ini dengan bentuk A – A – B. Pada lagu ini terdapat bagian dimana penulis melakukan improvisasi solo flute. Penerapan improvisasi yang dilakukan menggunakan pentatonic scale, selain itu penggunaan teknik arpeggio scale, pendekatan chordal, variasi akor, dan artikulasi yang jelas.

Kata Kunci : Penerapan, pentatonic scale, improvisasi, Afro Blue, Mongo Santamaria.

Pendahuluan

Pada resital Tugas Akhir ini penulis akan membawakan lagu yang berjudul Afro Blue karya Mongo Santamaria. Ketertarikan penulis dalam membawakan repertoar ini karena lagu ini dibuat dengan konsep jazz latin, dimana sejak penulis belajar musik sangat menyukai irama jazz latin yang rancak. Alasan lain, walaupun tema lagu ini pendek namun memiliki peluang untuk digarap dengan berbagai pengembangan/development, baik pengembangan melodi, ritme maupun harmoni. Sebagaimana yang penulis paparkan di atas, bahwa lagu Afro Blue bisa dikategorikan dalam jazz latin maka pada penelitian kali ini, penulis akan membahas tentang salah satu unsur musik jazz yaitu improvisasi. Ada beberapa pendapat mengenai improvisasi. Szwed mengatakan, dalam setiap permainan improvisasi seorang musisi bukan berarti bermain tanpa berpikir, atau secara alami mengenai apa yang akan dimainkan, namun tetap ada prinsip-prinsip yang disepakati bersama, keterkaitannya dengan musik secara keseluruhan (Szwed, 2015 : 35). Improvisasi sering dijadikan sebagai ciri yang “khas” dan kuat akan keberadaan musik jazz itu. Sebagai ciri yang khas disini dalam arti bukan hanya musik jazz saja yang mempunyai dua unsur improvisasi atau setiap ada improvisasi belum tentu musik jazz (Berendt, 2009:196). 1 Pendapat lain mengatakan, improvisasi bisa dilakukan dengan banyak cara, para musisi jazz cenderung lebih memilih berimprovisasi menentang sesuatu (melodi yang sudah ada sebelumnya, yang diketahui oleh personel band berdasarkan ingatan) atau membaca lead sheet yang merupakan suatu garis besar musikal yang berisi alur melodi, struktur harmonik (yang ditunjukkan oleh symbol alphabet atau numerik untuk akor) dan mungkin lirik lagu (Kernfeld, 2002: 313). Improvisasi sendiri merupakan hasil dari sejarah pelaku, temperamen, teknik, ide, spontanitas, komposisi dan suasana hati yang disampaikan melalui instrumen musik maupun vokal (Matthew S. White 2011: 1). Improvisasi lazim digunakan dan ditemui juga dalam kebanyakan musik tradisional, di Eropa pun semua musik sebelum tahun 1000 diimprovisasi (sebelum ada notasi) termasuk pada abad 11 – 12, dimana musik polifoni diimprovisasi

(Prier, 2009: 70). Dari berbagai pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa improvisasi merupakan permainan bebas yang dilakukan oleh setiap para musisi maupun vokalis, tentu saja saat memainkan improvisasi tetap mengacu pada bentuk lagu serta progresive akor pada lagu yang dimainkan. Dalam setiap permainan improvisasi, masing-masing pemain memiliki gaya permainan serta pendekatan modus yang berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi mengingat setiap musisi memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta melalui disiplin serta tahapan belajar yang tidak sama pula. Begitu pula dengan apa yang dialami penulis, bila disimak ketika Afro Blue dimainkan oleh Dave Valentine (maestro flute), yang mana dalam permainannya Dave sangat atraktif, pemilihan nada-nada serta eksplorasi tekniknya sangat luas dan pendekatan modus jazz nya sangat kental. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dave Valentine tentu memiliki latar belakang serta berbagai pengalaman dalam bidang musik jazz. Sebaliknya berbeda yang dialami penulis, oleh karena keterbatasan dan minimnya jam terbang penulis dalam bidang musik jazz, maka dari itu dalam resital tugas akhir ini pendekatan improvisasi lagu Afro Blue hanya difokuskan pada pendekatan pentatonic scale. Dari beberapa penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat topik Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Pentatonic Scale dalam Improvisasi Flute pada lagu Afro Blue karya Mango Santamaria”. Setelah melalui persiapan hingga sampai pada pelaksanaan resital akhir ini, tentu banyak pengalaman yang penulis alami, baik suka maupun duka. Namun setidak-tidaknya dari pengalaman mengikuti resital akhir ini, semakin tumbuh spirit belajar penulis untuk lebih mendalami tentang teknik-teknik improvisasi. Besar harapan penulis, hasil resital ini bisa memberikan kontribusi, khususnya dalam pembelajaran permainan improvisasi flute.

Metode Penyajian Musik

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005: 1). Selain melakukan wawancara dengan narasumber yang dirasa kompeten dan relevan pada tugas akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui internet, audio visual dan video dari youtube, guna mengetahui secara lebih jelas tentang lagu Afro Blue, bagaimana kalimat lagunya, seperti apa bentuk-bentuk pengembangannya, dan lain sebagainya. Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Bibliografi

Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan pustaka dari berbagai buku dan jurnal, baik secara online maupun cetak. Buku-buku yang digunakan adalah Bergonzi, Jerry. *Inside Improvisation Series Vol.2. Pentatonics. USA. Advance Music*, Buku ini penulis gunakan sebagai acuan teori penerapan pentatonic scale, Suka Hardjana. (2004). *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas. Buku ini digunakan penulis sebagai referensi pemahaman improvisasi. Fernandez, R. A. (2006). *From Afro-Cuban Rhythms ke Latin Jazz (Music of the African Diaspora)*. California: University of California Press, penulis menggunakan buku ini sebagai referensi teori harmoni dan improvisasi. Weston, Ollie. (2009). *Exploring Jazz Flute: An Introduction to Jazz Harmony, Technique and Improvisasi*. Florida: Schoott. Dalam buku ini dijelaskan tentang langkah-langkah teknik harmoni dan improvisasi jazz. Dari beberapa teknik harmoni tersebut akan penulis masukan dalam improvisasi pada lagu yang dimainkan. Kamus Musik karya Pono Banoe juga penulis gunakan dalam mencari istilah-istilah dalam repertoar secara terminologis. Selain itu beberapa artikel online juga digunakan penulis sebagai informasi pendukung tentang Afro Blue, sekilas komposernya serta uraian secara umum tentang musik jazz latin.

2. Data Diskografi

Pencarian data dalam bentuk video dan audio, penulis lakukan untuk mendapatkan referensi informasi terkait materi yang dibahas. Sebagai pendukung dalam pengumpulan data, video-video yang penulis gunakan sebagai referensi pada tugas akhir ini yaitu; video yang diunggah di Youtube berjudul Afro Blue Mongo Santamaria (1959), producer Mr. Bongo, Label: Dee Dee Bridgewaters (1974). Video ini digunakan penulis sebagai referensi dalam aransemennya.

3. Transkrip Penulis

Melakukan transkrip seluruh bagian lagu baik tema maupun improvisasi flute pada lagu Afro Blue, agar dalam berimprovisasi penulis dapat menerapkan beberapa kalimat dan konsep improvisasi dengan baik.

4. Eksplorasi Eksplorasi

Merupakan proses menjelajah untuk mencari kemungkinan baru dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak. Penulis melakukan metode eksplorasi pengolahan nada dengan menggunakan pentatonic scale, pendekatan modus chordal, arpeggio scale, untuk dieksplorasi dalam permainan improvisasi.

5. Analisis Penulis

menganalisa Afro Blue karya Mongo Santamaria yang meliputi bentuk lagu, progresi akor, rhythm section, dan melodi tema, kemudian penulis berimprovisasi dalam lagu Afro Blue karya Mongo Santamaria berdasarkan penerapan pentatonic scale.

B. Rancangan Penyajian Musik

Sebuah rancangan penyajian musik sebaiknya dikonsepsi dengan rancangan atau perencanaan yang matang. Walaupun pada saat pelaksanaannya, rancangan tersebut bisa saja mengalami pengembangan bahkan perubahan. Seperti halnya

yang dilakukan penulis, dalam teknis penyajian musik yang penulis bawakan pada tugas akhir nanti, terdapat sedikit pengembangan garapan pada repertoar aslinya. Dari sisi musikal perubahan tersebut akan penulis kemas dalam aransemen yang baru dengan variasi akor, unisono, dan improvisasi melodi utama pada flute dengan iringan kombo, dan seksional brass. Penulis juga berusaha memakai sound system yang benar-benar standar, karena dengan sound system yang bagus, tentu akan menambah mood penulis atau bahkan semua pemain. Selain itu hasil audio yang terdengar pun bisa bagus, jernih dan maksimal, sehingga hasilnya akan bisa didengar dan dinikmati dengan nyaman. Sedangkan dari unsur non musikal, penulis akan melibatkan orang yang berkompetensi dalam bidang setting dan background panggung. Segala upaya ini perlu penulis lakukan agar pada hasil akhir resital tersebut bisa maksimal (baik audio maupun visual).

Dengan demikian, penulis dapat mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan penulis dalam bermain flute melalui pengiring yang profesional, Sound system yang standar, serta kemasan visual yang baik dan kekinian. Hal ini sangat menarik dan menantang bagi penulis sebagai pemain flute, untuk bagaimana mengeksplor repertoar yang akan ditampilkan dalam penyajian resital tugas akhir. Berikut penulis menjabarkan strategi dan rancangan yang penulis lakukan:

1. Persiapan Latihan

Untuk mengetahui penerapan improvisasi flute dalam repertoar Afro Blue, dibutuhkan beberapa tahapan latihan yang harus dilewati. Salah satunya adalah latihan rutin. Berikut jadwal latihan yang dilaksanakan:

a) Jadwal latihan sebagai berikut :

No	Hari & Tanggal	Jam	Keterangan
1	RABU 16 NOVEMBER 2020	14.00 – 17.00	Memberi pemahaman konsep kepada tim pendukung, mengenalkan aransemen dan melatih tema awal lagu Afro Blue
2	JUMAT 25 NOVEMBER 2020	14.00 – 17.00	Berlatih tema lagu Afro Blue sampai improvisasi
3	KAMIS 3 DESEMBER 2020	15.00 – 18.00	Berlatih tema, improvisasi, dan ending lagu Afro Blue
4	RABU 9 DESEMBER 2020	14.00 – 18.30	Runthrough

Target penulis, untuk partitur sudah di berikan kepada pemain kombodan brass section sebulan sebelum konser tugas akhir, sehingga para pemain yang terlibat dapat menggarap bagiannya dengan waktu yang lebih banyak dan

maksimal, sehingga pada saat proses latihan dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sangat penting karena sangat membantu untuk mengatur proses latihan secara bertahap dan melancarkan proses persiapan tugas akhir dengan efektif.

b) Format kombo dan ansamble

Format yang akan penulis gunakan dalam penyajian repertoar tersebut, antara lain :

- Kombo / Rhytm section : drum, keyboard, contrabass, conga, flute
- Tiup / Brass section : trombone, trumpet

2. Rancangan panggung Berikut beberapa rancangan panggung yang akan penulis gunakan untuk konser tugas akhir, di antaranya:



Notasi 9. Partitur versi asli lagu Afro Blue

Sumber: The Real Book 6 th Edition

PEMBAHASAN DAN HASIL RESITAL

A. Pembahasan

1. Bentuk Asli

Bentuk lagu asli lagu ini direkam pada tahun 1959 dengan format solo flute, solo marimba, konga. Lalu di tahun yang sama direkam lagi dengan menambahkan vokal yang liriknya ditulis oleh Oscar Brown. Pada lagu aslinya, lagu Afro Blue dimainkan dengan nada dasar As = do. Berikut penulis lampirkan bentuk asli dari lagu Afro Blue dengan progresi akornya.

Notasi 9. Partitur versi asli lagu Afro Blue.
 Sumber: The Real Book 6th Edition

2. Bentuk Aransemen

Lagu Afro Blue ini sudah banyak dimainkan oleh beberapa pemain jazz dengan berbagai versi yang berbeda-beda. Namun demikian, ada satu versi yang kemudian menginspirasi penulis ketika lagu ini dibawakan oleh Dave Valentine dalam genre jazz latin melalui gaya permainannya yang khas dan atraktif. Seperti yang telah penulis paparkan diawal, bahwa didalam membawakan lagu Afro Blue ini, penulis berusaha menyajikan lagu tersebut menjadi sedikit berbeda dari aslinya. Perbedaan yang dimaksud bukan berarti merubah aransemen, namun bagaimana aransemen yang sudah ada tersebut mengilhami penulis untuk lebih berani melakukan eksplorasi dan menuangkan ide-ide musikal yang terlintas dalam pikiran penulis. Sebagai contoh pada bagian introduksi versi Dave Valentine, pada bagian tersebut diawali dengan permainan perkusi kurang lebih sepanjang 30 birama, tetapi penulis menambahkannya menjadi 60 birama, tetap dengan permainan solo perkusi. Namun agar tidak terlalu kosong, penulis mengisi bagian tersebut dengan solo vokal. Sedangkan pada bagian transisi masuk ke tema lagu tersebut, penulis mencoba melakukan pengolahan ritme, transisi ini dilakukan agar tetap ada kesinambungan yang selaras saat bagian introduksi menuju ke tema lagu.

Bagian interlude, pada bagian ini merupakan ruang permainan secara ad libe yang ditandai permainan solo perkusi sepanjang 10 birama sebelum masuk improvisasi flute, dimana penjelasan pada bagian improvisasi solo flute secara rinci akan diuraikan pada bab berikutnya. Kemudian pada bagian koda, penulis mencoba memodifikasi dan menulis aransemen ini sepanjang 16 birama dengan 21 pembagian sebagai berikut: 12 birama instrumen bass elektrik dan bass keyboard bermain secara unisono, brass section untuk mempertebal dan memperjelas akor lagu tersebut, lalu pada birama 13 sampai 15 semua intrsumen bermain secara sinkope, dan pada satu birama terakhir semua instrumen bermain secara unisono.

Gambar 2. Partitur versi aransemen instrumen flute.
Sumber: Koleksi Pribadi.

Di atas adalah bagian flute yang telah diaransemen. Setelah diaransemen, lagu Afro Blue yang aslinya dalam tonika Eb Mayor diubah penulis kedalam in Bb. Alasan

penulis menggunakan tonika di Bb, karena penulis merasa lebih nyaman pada wilayah register tersebut, selain itu untuk posisi fingering lebih enak, terutama ketika dipakai untuk mengeksplorasi nada-nada tinggi. Dalam proses penentuan akor, langkah awal yang dilakukan adalah menulis akor sesuai yang ada di buku real book. Setelah selesai menulis akor kemudian memindahkan/transfuse kedalam tangga nada yang diinginkan penulis. Proses penulisan dilakukan menggunakan software sibelius 7. Setelah penulisan akor selesai, kemudian penulis berusaha menulis secara lengkap instrumentasi yang dipilih, mulai dari rhytm section, perkusi sampai dengan brass section. Untuk Formasi pada lagu ini juga berbeda dengan versi aslinya. Permainan improvisasi yang penulis lakukan, mulai dari birama 115 sampai dengan birama 164. Pada bagian improvisasi tersebut penulis banyak menggunakan pentatonic scale, yang akan dibahas pada gambar berikutnya.



Gambar 2. Progresi Solo Akor lagu Afro Blue yang sudah diaransemen
Sumber : Koleksi Pribadi

3. Penerapan Pentatonic Scale pada Improvisasi Lagu Afro Blue

Secara garis besar, improvisasi yang penulis mainkan pada lagu ini menggunakan pentatonic scale dengan menggunakan teori Jerry Bergonzi yang sudah dijelaskan pada bab dua. Pemilihan nada-nada yang penulis mainkan dalam improvisasi tetap mengacu pada teori tersebut, dan penulis berusaha semaksimal mungkin menyesuaikan pergerakan akor yang telah penulis tentukan dan atas kesepakatan dengan para pemain kombo.

Dalam implementasi permainan improvisasi pada Afro Blue ini, ada dua bagian yang penulis mainkan, yang pertama adalah pada bagian introduksi. Seperti yang telah penulis paparkan diawal, bahwa didalam membawakan lagu Afro Blue ini, penulis berusaha menyajikan lagu tersebut menjadi sedikit berbeda dari aslinya. Perbedaan yang dimaksud bukan berarti merubah aransemen secara total, namun lebih kepada modifikasi bagaimana aransemen yang sudah ada tersebut mengilhami penulis untuk lebih berani melakukan eksplorasi dan menuangkan ide-ide musikal yang terlintas dalam pikiran penulis.

Sebagai contoh dalam versi Dave Valentine, pada bagian tersebut diawali dengan permainan solo perkusi kurang lebih sepanjang 30 birama, tetapi dalam aransemen tugas akhir resital ini penulis menambahkannya menjadi 60 birama, tentu dengan harapan agar pada bagian awal ini tidak kosong, menjadi lebih hidup dan ada ruang-ruang yang bisa dipakai untuk berimprovisasi. Pada saat awal proses latihan, ada saran dari pemain kombo agar dibagian ini penulis mengisi dengan instrumen flute. Demi hasil akhir yang baik, tentu saja usulan tersebut penulis tampung. Kemudian penulis berusaha mencari kira-kira idiom musikal apa yang menarik untuk dimunculkan. Disaat itulah muncul ide penulis untuk mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan improvisasi solo vokal. Seperti sudah disebutkan diatas bahwa bagian introduksi ini berjumlah 60 birama, meliputi 43 birama improvisasi vokal yang hanya diiringi perkusi: (drum dan konga). Lalu pada birama 44 sampai dengan birama 60 ada bagian transisi masuk ke tema lagu. Pada bagian transisi ini penulis mencoba melakukan pengolahan ritme, transisi ini dilakukan agar tetap ada kesinambungan yang selaras saat bagian introduksi menuju ke tema lagu. Dibawah ini penulis sertakan notasi improvisasi vokal.

Afro Blue

Composer by Mongo Santamaria
Arr by Elia Rustan

Gambar 2. Notasi Improvisasi Vokal

Sumber : Koleksi Pribadi

Selanjutnya penulis akan memaparkan pada bagian penting dimana penulis melakukan permainan improvisasi solo flute. Sesuai yang telah dipaparkan diatas, bahwa dalam permainan improvisasi ini penerapan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pentatonic scale. Tetapi dalam implementasinya penulis tidak terbatas hanya pada wilayah nada pentatonik saja namun juga sedikit menambahkan nada-nada kromatis agar lebih kaya dan lebih leluasa dalam pengolahan nada. Setelah selesai membawakan tema lagu Afro Blue dengan bentuk A-A-B, kemudian ada ruang/kapling dimana penulis dituntut untuk melakukan improvisasi. Sesuai dengan intrumen mayor penulis adalah flute, maka dalam pelaksanaan ujian tugas akhir resital ini, seyogyanya lebih dititik beratkan dan dominan pada permainan improvisasi solo flute. Adapun permainan improvisasi flute yang dimainkan penulis pada lagu ini sepanjang 49 birama, tepatnya dimulai pada birama 115 sampai dengan birama 164. Penulis menyadari masih adanya keterbatasan saat bermain improvisasi secara spontan,

seringkali dijumpai nada yang diungkapkan tidak sesuai dengan apa yang terlintas dalam pikiran maupun dalam insting penulis. Tentu saja ini menjadi kendala sekaligus tantangan untuk bagaimana tetap bisa memainkan improvisasi lagu Afro Blue dalam resital tugas akhir ini dengan baik. Cara yang dilakukan adalah menentukan lalu menuliskan nada-nada terlebih dahulu kedalam notasi balok, kemudian menghafalkan notasi tersebut dan latihan menggunakan minus one. Setelah penguasaan materi tersebut dirasa cukup, maka penulis segera berlatih dengan iringan rhytm section. Ketika sudah berlatih dengan para pemain kombo, banyak sekali perbedaan serta manfaat yang didapat, mengingat para pengiring dalam tugas akhir resital ini adalah musisi senior yang sudah cukup berpengalaman khususnya dalam bidang musik jazz, maka penulis banyak mendapat masukan-masukan dalam hal permainan improvisasi, misalnya tentang presisi, tone quality, karakter pada genre latin yang akan dimainkan, dan lain sebagainya. Adapun nada – nada yang penulis tentukan pada bagian improvisasi mengacu pada akor yang sudah ditentukan, meskipun ketika diterapkan/dimainkan ada penambahan nada- nada kromatis. Dibawah ini adalah notasi permainan improvisasi flute pada birama 115 sampai dengan 164.

The image shows a musical score for 'Afro Blue'. At the top, it is labeled 'Afro Blue' and 'Composer by George Gershwin, Arr by Ellis Marsalis'. The score is for 'Voice' and 'Flute'. It consists of several staves of music with notes, rests, and dynamic markings. A large watermark of a university logo is overlaid on the score.

Dari notasi diatas terlihat jelas bahwa penerapan improvisasi yang dilakukan banyak terdapat penggunaan pentatonic scale, hal tersebut sesuai dengan judul tugas akhir resital ini. Namun agar tidak terbatas pada ruang gerak dalam berimprovisasi, penulis juga menambahkan unsur-unsur musik lainnya misalnya dengan menggunakan pendekatan chordal, yakni berimprovisasi dengan mengikuti pergerakan dan perpindahan akor yang dimainkan oleh rhytm section. Pendekatan chordal yang dilakukan dimulai pada frase awal saat penulis berimprovisasi sepanjang 9 birama, mulai birama 116 sampai dengan birama 124. Di sepanjang 9 birama tersebut tidak ada perpindahan akor atau hanya one chord dalam akor Gm7 dengan susunan nada Gm - Bb - D - F.

Dalam implementasi permainan improvisasi pada bagian ini, penulis mengacu pada susunan nada pada akor tersebut. Namun agar lebih leluasa dalam mengolah improvisasi penulis menambahkan nada-nada tambahan diluar akor tersebut, dimana penambahan nada tambahan cenderung dalam jarak interval $1/2$. contohnya nada Db yang terdapat pada birama 116, lalu birama 120 ketukan kedua, selain itu juga menambahkan nada tambahan yang berjarak $1/2$ dari nada Db yakni nada C yang terdapat pada birama 123 ketukan pertama. Penerapan chordal ini juga dilakukan pada birama lainnya, misalnya dengan pergerakan akor dari Cm7 dengan susunan nada C - Eb - G - Bb pada birama 125, lalu bergerak ke akor Dm dengan susunan nada D - F - A pada birama 126. Notasi improvisasi diatas terlihat dengan jelas nada- nada kromatis yang terdapat pada birama 138 sampai dengan birama 140. Selain itu penulis juga menggunakan teknik-teknik dasar, seperti Arpeggio Scale. Teknik arpeggio ini nampak pada birama 150 dengan akor Dm dan birama 151 dalam akor Eb. Penerapan lain yang dilakukan adalah dengan melakukan Using repetition and sequence atau repetisi dan sekuen, adalah salah satu varian dalam berimprovisasi sebagai upaya untuk menghasilkan bentuk improvisasi yang melodis, penggunaannya sesuai mood dan keinginan solois. Penempatan sekuen yang penulis lakukan terdapat pada birama 152 sampai birama 157 dengan bentuk tritonus chord D7, Gm9, Eb. Agar lebih fleksible dan menarik dalam permainan improvisasi ini, penulis juga memberi ruang untuk dialog musikal. Hal ini ditunjukkan pada instrumen flute dan trumpet. Dialog ini bukan berarti harus membentuk frase anticident - consequen atau kalimat tanya jawab, tetapi bisa juga bersifat pengulangan motif, seperti misalnya pada birama 158, pada birama tersebut flute tacet dan memberi ruang instrumen trumpet untuk bermain membentuk motif dalam akor Dm, yang kemudian motif itu kembali dimainkan flute pada birama 159 dalam akor Cm7.

B. Hasil Resital

Pada resital tugas akhir yang telah dilaksanakan, penulis membawakan lagu yang berjudul Afro Blue karya Mongo Santamaria. Lagu ini ditulis dan dimainkan dalam genre latin jazz. Implementasi permainan improvisasi yang diterapkan menggunakan pendekatan pentatonic scale berdasarkan acuan teori Jerry Bergonzi. Dimana dalam teori ini, susunan nada mayor yang awalnya dari tangga nada diatonis 1-2-3-4-5-6-7-1 lalu dihilangkan nada 4 (fa) dan 7 (si) menjadi 1 - 2 - 3 - 5 - 6 atau do-re-mi-sol-la. Kemudian jika mau menulis tangga nada pentatonik minor pun juga demikian, misalkan dari tangga nada C minor, susunanya adalah sebagai berikut 1 - 2 - 3b - 4 - 5 - 6b - 7b - 1 dari susunan nada tersebut tinggal menghilangkan nada 2 (re) dan 6b (sel) maka susunan tangga nada pentatonik C minor adalah C - Eb - F - G - Bb.

Implementasi permainan improvisasi yang dilakukan diawali pada bagian introduksi, dimana untuk mengisi kekosongan pada bagian tersebut penulis mengisinya dengan vokal dari birama pertama sampai dengan birama 43. Pada pembahasan inti, penulis melakukan improvisasi flute sepanjang 49 birama, tepatnya dimulai pada birama 115 sampai dengan birama 164 dalam tangga nada minor.

Secara garis besar penulis beranggapan, bahwa permainan improvisasi melalui pendekatan pentatonic scale sangat baik dan fleksible untuk diterapkan pada improvisasi lagu dengan gaya latin jazz yang berjudul Afro Blue karya Mongo Santamaria. Tentu saja juga bisa diterapkan pada repertoar lainnya.

Kesimpulan

Dalam laporan tugas akhir resital ini, penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Setelah penulis berusaha melakukan diskusi dan wawancara dengan narasumber dan mencari informasi kepustakaan, pada akhirnya penulis melakukan proses penerapan pada lagu Afro Blue karya Mongo Santamaria ini, hal terpenting yang bisa dipaparkan sebagai kesimpulan sekaligus menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengacu pada teori Jerry Bergonzi, yang memaparkan tentang banyak hal khususnya tentang improvisasi, Meskipun tema lagu Afro Blue ini pendek, namun bagaimana bisa melakukan pengolahan/pengembangan tema serta permainan improvisasi, sehingga tetap bisa menarik untuk disajikan dalam sebuah resital dan bisa diapresiasi dengan baik.

2. Dalam permainan improvisasi, setiap pemain bisa melakukan gaya permainannya dengan menggunakan berbagai pendekatan modus, namun dalam resital ini, penulis berfokus pada pendekatan pentatonic scale. Selain itu aransemen juga perlu dipertimbangkan dengan melihat beberapa aspek musikal, seperti pemilihan instrumen, pengolahan dan pengembangan tema, penulisan harmoni dan aspek musikal lainnya.

Saran

Pembelajaran improvisasi semestinya tidak hanya diselenggarakan di kelas saja, namun lembaga institusi sebaiknya juga memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler seperti jam session, sehingga dengan demikian semakin terbuka luas ruang-ruang pembelajaran improvisasi. Dengan demikian mahasiswa bisa menjadi lebih semangat dan terpacu untuk menekuni lebih dalam tentang permainan improvisasi. Diperlukan adanya report dari latihan pertama hingga dua hari sebelum resital, dengan bimbingan yang intensif sehingga bisa diketahui progres permainan improvisasi yang akan diterapkan.

SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka

Banoë, Pono 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Beben, J. G. M. 2015. Teori Musik untuk Gitar. Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

Bergonzi, Jerry. 2015. Inside Improvisation Series Vol.2. Pentatonics. USA. Advance Music.

Budidharma, Pra. 2001. Teori Improvisasi dan Refrensi Musik Kontemporer. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Fernandez, R. A. 2006. From Afro-Cuban Rhythms ke Latin Jazz (Music of the African Diaspora). California: University of California Press.

Hardjana Suka. 2004. Musik Antara Kritik dan Apresiasi. Jakarta:

Kompas. James, R. 2006. Jazz Flute Studies, third edition published.

Jakarta: Faber

Music Ltd.

Kernfeld, Barry, 2002, The New Grove Dictionary of Jazz - Second

Edition Volume Two, Macmillan Publishers Limited, London.

Prier, karl-edmund, 2009. Kamus Musik., Yogyakarta Pusat Musik Liturgi

Szwed, John F, 2013, Memahami dan Menikmati Jazz, PT Gramedia

Pustaka Utama, Jakarta.

Weston, Ollie. 2009. Exploring Jazz Flute: An Introduction to Jazz

Harmony, Technique and Improvisasi. Florida: Schoott.

White, Matthew S. Visualization in Jazz Improvisation, University of
Miami, Florida, 2011, p 1.

B. Webtografi

<http://eprints.uny.ac.id/17689>

Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2020

(<http://eprints.uny.ac.id/17689/1/Doni%20Darmawan%2006208244018.pdf>) Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2020)

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Afro_blue_bass.jpg

Diunduh pada tanggal 4 November 2020

https://id.wikibooks.org/wiki/Istilah-istilah_dalam_musik

Diunduh pada tanggal 5 November 2020.

<https://docplayer.info/127240526-Analisis-improvisasi-wes-montgomery-pada-lagu>

[west-coast-blues-gilang-taruna-1-kardi-laksono-2-s-agoeng-prasetyo-3.html](https://docplayer.info/127240526-Analisis-improvisasi-wes-montgomery-pada-lagu-west-coast-blues-gilang-taruna-1-kardi-laksono-2-s-agoeng-prasetyo-3.html)
Diunduh pada tanggal 14 Oktober 2020

https://www.academia.edu/6670397/Jerry_Bergonzi_Vol_2_Pentatonics
Diunduh pada tanggal 7 November 2020

C. Diskografi

Dave Valentine: Afro Blue

From the Album Live At The Blue Note dirilis pada tahun 1978, Manufacturer : GRP Records <https://www.youtube.com/watch?v=z0YtFowSiM0>
Diunduh tanggal 17 Oktober 2020.

Mongo Santamaria: Afro Blue

Composer by Mongo Santamaria, Originally released via Japanese label Trio Records in 1984, Producer: Mr.Bongo.

Label by Dee Dee Bridgewater 1974

<https://youtu.be/zpArofkoVfA>

Diunduh tanggal 17 Oktober 2020.

Roberto Santamaria & the Latin Jazz All Stars: Afro Blue

From the Album Fiesta al Jazz, Manufacturer : Connector Records

Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=wOf_sPLT2JM

Youtube, uploaded by: Storymakertube(2013), published 14 Feb. 2020.

Diunduh pada tanggal 9 September 2020

Youtube, John Coltrane Quartet at Birdland Afro Blue

<https://www.youtube.com/watch?v=HIH3fNUsbnA>

Diunduh pada tanggal 9 Januari 2021.

Jerry Bergonzi – Pentatonic Improvisation Master Class

Youtube, uploaded by: MyMusicMasterClass, 28 Des. 2015,

https://www.youtube.com/watch?v=HM_aT5Yu1bw

Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2020

D. Narasumber

Nama : Harry Winanto

Tgl.Lahir : Jakarta, 19-09-77

Pendidikan terakhir : Seni Pertunjukan dgn major flute di Institute Kesenian Jakarta, dgn dosen major flute lulus pada tahun 2008.

Profesi : Musisi sekaligus sebagai repairman at my workshop Harry repairs flute and saxophone specialist.

Pengalaman mengajar : Mulai tahun 2001 di Gloriamus, dan berlanjut di Abdi siswa Yayasan music jakarta, SMM perguruan cikini, IPEKA high school, Resonance Music, Penta's Music Chinese, Miladomus da sampai sekarang mengajar di Farabi.

Nama : Andy Gomez Setiawan

Tgl. Lahir : Klaten, 11 September 1985

Pendidikan Terakhir : S1 Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Mengambil instrumen Mayor Piano. Lulus pada
tahun
2010.

Pekerjaan : Musisi & Guru Musik Private

Pengalaman : Tergabung dalam Indro Hardjodikoro TheFingers, dalam pembuatan
album dan Tour Amerika, Eropa & Russia.

